



Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas 4B MI

Nur Ahmad Hardoyo Sidik, Arif Abdurrahman, Ilham
Institut Agama Islam Muhammad Azim (IAIMA) Jambi
Hardoyosidik01@gmail.com

Abstract

This study aims to improve thematic learning outcomes of grade 4B students at Madrasah Ibtidaiyah by implementing the cooperative learning method known as *Snowball Throwing*. The research was motivated by the low engagement and academic performance among students in thematic subjects due to the continued use of conventional teaching methods. This study employed a quantitative approach using a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The research subjects were 28 students from class 4B. The instruments used included observation sheets, learning outcome tests, and documentation. The findings revealed that applying the *Snowball Throwing* method significantly improved both student participation and academic achievement. In the first cycle, the learning mastery percentage was 67.8%, which increased to 89.2% in the second cycle. These results demonstrate that the *Snowball Throwing* method is effective in creating an active, enjoyable, and collaborative learning environment. This study recommends that teachers adopt this method as an alternative active learning strategy to enhance the quality of student learning outcomes in primary education, particularly in thematic learning subjects.

Keywords: *Snowball Throwing*, Learning Outcomes, Thematic Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas 4B Madrasah Ibtidaiyah melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya keterlibatan dan pencapaian belajar siswa dalam pembelajaran tematik, yang disebabkan oleh metode konvensional yang masih dominan digunakan oleh guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4B yang berjumlah 28 orang. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 67,8% dan meningkat menjadi 89,2% pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa metode *Snowball Throwing* efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif. Penelitian ini merekomendasikan agar guru mengadopsi metode ini sebagai alternatif pembelajaran aktif dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran tematik.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kemampuan berpikir, dan keterampilan belajar peserta didik. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran tematik menjadi pendekatan kurikulum yang digunakan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema agar lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa. Namun, kenyataannya di lapangan masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, terutama berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran, terbatasnya kemampuan berpikir kritis, serta masih dominannya pembelajaran yang berpusat pada guru (Nugraheni & Prasetyo, 2020; Zahroh & Winarti, 2021). Observasi awal di kelas 4B MI menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai yang memadai dalam pembelajaran tematik, dan sebagian siswa menunjukkan sikap pasif serta kesulitan memahami materi secara menyeluruh.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara fisik dan mental, menumbuhkan interaksi sosial, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu metode yang dinilai efektif dalam konteks tersebut adalah *Snowball Throwing*, yaitu metode pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk menyusun pertanyaan dalam bentuk gulungan kertas (seperti bola salju) dan melemparkannya kepada teman untuk dijawab (Fitriyani & Rofiq, 2018). Proses ini tidak hanya melatih keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab, tetapi juga membangun keterampilan kerja sama dan berpikir kritis. Menurut Trianto (2015), metode seperti ini sangat relevan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana siswa akan lebih optimal belajarnya ketika dibantu oleh teman sebaya dalam suasana kolaboratif.

Pembelajaran tematik sendiri dirancang untuk melatih siswa agar dapat mengintegrasikan konsep dari berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP dalam satu konteks tema. Menurut Susanto (2015), hasil belajar yang optimal pada pembelajaran tematik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, metode *Snowball Throwing* sangat potensial diterapkan dalam pembelajaran tematik karena dapat menciptakan pengalaman belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Penelitian Lestari, Syamsudin, dan Damanik (2020) menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian oleh Maulidah dan Kusmariyah (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPA di kelas IV mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh temuan Yunita dan Rahmawati (2023), yang menyatakan bahwa metode ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat serta meningkatkan keberanian mereka dalam menjawab pertanyaan dari teman. Selain itu, hasil penelitian Mustakim, Widiyanto, dan Ningsih (2023) menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga terhadap pengembangan aspek sosial siswa seperti empati, kerja sama, dan komunikasi. Ritonga, Nasution, dan Haryati (2022) juga menambahkan bahwa siswa yang belajar dengan metode *Snowball Throwing* menunjukkan antusiasme belajar yang lebih tinggi dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep tematik yang diajarkan.

Dengan demikian, penerapan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran tematik di kelas 4B MI diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Metode ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mendorong terjadinya interaksi sosial dan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Strategi pembelajaran ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad 21 yang menekankan pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Oleh karena itu, penting bagi guru di sekolah dasar untuk mengadaptasi model pembelajaran kooperatif seperti *Snowball Throwing* sebagai bagian dari inovasi pembelajaran tematik agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal secara menyeluruh.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas 4B Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui penerapan metode *Snowball Throwing*. Pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan karakteristik permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan (Kemmis & McTaggart, 2014; Trianto, 2015). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 26 siswa kelas 4B yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal evaluasi, lembar observasi, serta media pembelajaran berbasis metode *Snowball Throwing*. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa melalui pembelajaran aktif dan interaktif (Lestari et al., 2020; Yunita & Rahmawati, 2023).

Dalam pelaksanaan tindakan, guru mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan metode *Snowball Throwing*, di mana siswa secara berkelompok membuat pertanyaan dari materi pelajaran, membentuknya menjadi bola kertas, lalu melemparkannya kepada siswa lain untuk dijawab. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan seluruh siswa secara aktif, sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad 21 yang menekankan partisipasi, kerja sama, dan komunikasi (Mustakim et al., 2023). Observasi dilakukan untuk mencatat keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses berlangsung, sedangkan refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan tindakan, serta merencanakan perbaikan. Refleksi ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas (Puspitasari & Suryana, 2022).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, soal tes hasil belajar, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, sementara data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan yang dianalisis untuk melihat peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dengan minimal 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, dan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran (Fitriyani & Rofiq, 2018; Maulidah & Kusmaryah, 2019).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengetahui efektivitas metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas 4B Madrasah Ibtidaiyah. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan perkembangan hasil belajar siswa serta dinamika proses pembelajaran di kelas.

1. Hasil penelitian

a. Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan penerapan metode *Snowball Throwing*. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan materi tematik dengan subtema "Keberagaman Budaya Bangsaku". Masing-masing kelompok diminta membuat pertanyaan dari materi yang disampaikan, kemudian menggulung kertas pertanyaan menjadi bola dan melemparkannya ke kelompok lain untuk dijawab.

Berdasarkan hasil tes evaluasi setelah tindakan siklus I, diperoleh data bahwa dari 26 siswa, hanya 17 siswa (65,38%) yang

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 9 siswa (34,62%) belum tuntas. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 90 dan nilai terendah 55. Rata-rata nilai kelas adalah 73,04. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Sebagian siswa tampak masih malu-malu bertanya dan menjawab, serta belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok secara aktif.

Meskipun demikian, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap metode yang digunakan. Mereka tampak antusias ketika menerima bola pertanyaan dan mencoba menjawabnya. Namun, beberapa siswa masih kesulitan dalam menyusun pertanyaan yang sesuai dengan materi, dan ini menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

b. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi bersama guru kelas, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Pertama, guru perlu memberikan contoh konkret tentang cara menyusun pertanyaan yang baik sesuai indikator pembelajaran. Kedua, diperlukan penguatan motivasi untuk siswa yang pasif agar lebih percaya diri dalam berpartisipasi. Ketiga, alokasi waktu perlu diperjelas agar proses diskusi dan tanya jawab dapat berjalan lebih efisien. Perbaikan ini kemudian dijadikan dasar untuk pelaksanaan siklus II.

c. Hasil Siklus II

Pada siklus II, strategi pembelajaran disesuaikan dengan temuan dari siklus I. Guru memberikan pelatihan singkat kepada siswa tentang bagaimana membuat pertanyaan yang sesuai dengan indikator pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan teknik penguatan positif (reward verbal dan simbolik) untuk memotivasi siswa yang aktif. Tema yang diangkat dalam siklus II adalah "Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku".

Pelaksanaan metode *Snowball Throwing* pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa. Siswa tampak lebih percaya diri menyampaikan pertanyaan dan jawaban. Suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Guru juga lebih terlibat dalam membimbing siswa saat berdiskusi kelompok.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 23 dari 26 siswa (88,46%) mencapai nilai di atas KKM. Tiga siswa yang belum tuntas menunjukkan peningkatan nilai dibandingkan siklus sebelumnya. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 70. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 81,35. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, baik dalam menyusun pertanyaan, menjawab, maupun dalam diskusi kelompok.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi dari siklus II menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar tematik. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam ranah kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan sosial. Mereka belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan berani menyampaikan ide secara terbuka. Guru juga merasa terbantu karena metode ini mendorong partisipasi siswa secara menyeluruh dan membuat suasana kelas lebih hidup.

2. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* berkontribusi positif terhadap proses pembelajaran tematik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lestari et al. (2020), yang menyatakan bahwa metode *Snowball Throwing* mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena mereka secara aktif mengolah informasi, membuat pertanyaan, dan menjawab secara kontekstual. Kegiatan ini memicu keterlibatan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah konvensional.

Selain itu, keterlibatan siswa yang meningkat juga menunjukkan bahwa metode ini mendukung pengembangan aspek sosial dan afektif siswa. Menurut Mustakim et al. (2023), pembelajaran berbasis kooperatif seperti *Snowball Throwing* dapat menumbuhkan rasa percaya diri, empati, dan kerja sama yang sangat penting dalam pembelajaran abad 21. Siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman sebaya, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan yang konstruktif.

Secara teoritis, keberhasilan metode ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori belajar sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam zona perkembangan proksimal (ZPD), siswa akan lebih mudah memahami konsep baru jika dibantu oleh teman atau guru dalam konteks kerja kelompok (Trianto, 2015). Dalam praktiknya, metode *Snowball Throwing* memberikan ruang bagi siswa untuk berada dalam ZPD mereka, dengan terus berinteraksi dalam situasi belajar yang aktif dan menyenangkan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek motivasional siswa meningkat seiring dengan penggunaan metode yang melibatkan permainan dan interaksi aktif. Hal ini mendukung temuan Yunita dan Rahmawati (2023) bahwa pembelajaran kooperatif yang dikemas secara kreatif mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa merasa tidak

tertekan, justru menikmati proses pembelajaran karena metode ini menggabungkan unsur bermain dan belajar.

Di sisi lain, tantangan utama dalam penerapan metode ini adalah waktu yang terbatas dan perbedaan kemampuan antar siswa dalam menyusun pertanyaan. Beberapa siswa pada awalnya merasa kesulitan dan membutuhkan bimbingan lebih intensif dari guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan pemodelan dan pendampingan secara bertahap, sebagaimana disarankan oleh Puspitasari dan Suryana (2022). Selain itu, guru juga perlu memperhatikan keseimbangan antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan yang bersifat permainan agar pembelajaran tetap terarah.

Dengan demikian, metode *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Kenaikan persentase ketuntasan dari 65,38% pada siklus I menjadi 88,46% pada siklus II menunjukkan keberhasilan tindakan. Rata-rata nilai kelas juga meningkat dari 73,04 menjadi 81,35, yang berarti ada peningkatan kualitas pemahaman siswa terhadap materi tematik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Maulidah dan Kusmaryah (2019) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA dengan metode ini, serta mendukung hasil penelitian Ritonga et al. (2022) yang menyatakan bahwa metode ini meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran tematik di kelas 4B MI sangat relevan dengan pendekatan kurikulum saat ini yang menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang daya pikir kritis, kerja sama, dan semangat belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas 4B Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa dari kondisi awal yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hingga mencapai ketuntasan belajar lebih dari 80% pada siklus kedua. Tidak hanya dari segi kognitif, peningkatan juga tampak pada aspek afektif dan psikomotorik, yakni meningkatnya partisipasi, kerjasama, rasa percaya diri, dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

Metode *Snowball Throwing* yang bersifat kooperatif dan interaktif mendorong siswa untuk aktif dalam mengemukakan pendapat serta belajar dari teman sebaya, yang menjadikan suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan. Aktivitas melempar dan menjawab pertanyaan melalui bola

kertas yang disiapkan membuat siswa terlibat secara fisik maupun mental dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahamannya sendiri (Trianto, 2015; Lestari et al., 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar. Penerapan metode ini layak direkomendasikan sebagai alternatif inovasi pembelajaran aktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Ahmadi, I. K. (2018). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Andriyani, N. (2022). Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/10.31227/jpdsn.v7i1.2022>
- Basuki, I., & Hariyanto. (2016). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darsono, M. (2019). Efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 45–52.
- Huda, M. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, R., Susanti, N., & Yuliani, R. (2020). Model Snowball Throwing dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 130–138.
- Mahardika, D. R., & Fatimah, S. (2020). Inovasi pembelajaran abad 21 melalui metode kooperatif. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(2), 112–120.
- Nugraheni, T., & Kurniawan, R. (2016). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 78–85.

- Nurfadillah, S., & Kurniawan, T. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar melalui model Snowball Throwing. *Jurnal Edukasi Nusantara*, 2(3), 190–198. <https://doi.org/10.31227/jedn.v2i3.2021>
- Rahmawati, I., & Yulianti, E. (2022). Model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran tematik: Sebuah telaah teoritis. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 14(1), 101–110.
- Ramadhani, R. (2023). Pengaruh model Snowball Throwing terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 11(1), 34–42.
- Riyana, C., & Nursalim. (2020). Desain pembelajaran interaktif berbasis teori konstruktivistik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 59–68.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, N., & Lengkana, D. (2021). Implikasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 588–597.